

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Interaksi dengan Al-Qur`an ketika haid oleh santriwati Ad-Dahlaniah adalah tidak membaca Al-Qur`an dengan mengeluarkan suara, boleh melafalkan satu atau dua kata dari ayat Al-Qur`an untuk mengoreksi hafalan teman yang keliru, tidak menyentuh mushaf Al-Qur`an, boleh menulis ayat-ayat Al-Qur`an dalam proses belajar dan mengajar namun di pondok tersebut jarang ada kegiatan yang berhubungan dengan tulis-menulis ayat Al-Qur`an, dan boleh membaca wirid harian yang terdapat potongan ayat Al-Qur`an sebagai benteng diri dan zikir kepada Allah SWT.

Pemaknaan yang dibangun santriwati Ad-Dahlaniah dalam interaksi dengan Al-Qur`an ketika haid dapat dibagi menjadi tiga aspek. *Pertama*, aspek *ideational* santriwati Ad-Dahlaniah mengenai interaksi dengan Al-Qur`an ketika haid, mereka mengikuti kebijakan, arahan dan nasehat dari pengasuh dan para guru yang menyimak hafalan serta mengikuti kebiasaan santri di pondok tersebut. *Kedua*, aspek *behavioral* santriwati ad-Dahlaniah adalah mereka menjaga hafalan dengan murajaah dalam hati dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan wajib pondok yang berhubungan dengan pembacaan Al-Qur`an dengan ikut mendengarkan. *Ketiga*, aspek *material* berupa mushaf Al-Qur`an *Qudus* dan terjemahan, tempat yang nyaman dan bersih, serta pakaian yang menutup aurat dengan sempurna.

B. Saran

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati bahwa skripsi ini barangkali masih belum bisa dikatakan sebagai sebuah persembahan yang ideal untuk sebuah skripsi karena masih terdapat kekurangan di sana-sini, namun sebatas inilah kemampuan intelektual yang penulis miliki sampai hadirnya karya ini. Karenanya penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik dari pihak mana pun demi kesempurnaan skripsi ini. Adapun setelah melakukan penelitian ini, penulis memiliki saran dan harapan, yakni:

1. Masih banyak lagi variasi berinteraksi dengan Al-Qur`an bagi wanita haid yang perlu dikaji lebih dalam karena setiap pondok pesantren memiliki ragam caranya masing-masing terkait interaksi ini. Sehingga penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam variasi lain terkait interaksi dengan Al-Qur`an ketika haid.
2. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memecahkan kegelisahan dan kebingungan masyarakat luas khususnya bagi perempuan agar mendapat pencerahan terkait interaksi dengan Al-Qur`an ketika haid.